

Penyuluhan Stunting dalam Meminimalisir Peningkatan Angka Stunting di Kampung Perawang Barat

Stunting counselling in minimising the increase in stunting rates in Perawang Barat Village

**Annisa Quratul Aini^{1*}, Detta Ananda Sukma¹, Hanisah¹, Arizky Rahman², Gebi Fionari²,
Nasywa Tania Putri², Noviadri Ramadhani Siregar², Nur Aisyah Evenda²,
Hafizah Tri Wulandari³, Satria Ramli⁴**

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

³Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

⁴Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

*kundesaperawangbarat2023@gmail.com

Diterima: 26 Oktober 2023; Disetujui: 20 Maret 2024

Abstrak

Stunting merupakan salah satu bentuk gagal pertumbuhan yang terjadi pada anak yang disebabkan karena kurangnya nutrisi yang didapatkan mulai dari masa kehamilan ibu sampai pada usia 24 bulan. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan, kematian, melambatnya proses perkembangan motorik dan menghambat proses pertumbuhan mental bagi penderita stunting. Berdasarkan data yang ada permasalahan stunting di desa Perawang Barat tergolong tinggi, kasus stunting yang terjadi pada tahun 2023 di kampung Perawang Barat sekitar 157 anak yang terdeteksi terkena stunting. Berdasarkan masalah yang terjadi kami membuat program penyuluhan tentang stunting, Penyuluhannya di buat dalam bentuk poster yang di sebar secara *door to door* dari rumah ke rumah. membantu memberikan layanan informasi dengan bekerjasama dengan kader posyandu dan perangkat desa setempat. Harapannya adalah dengan diadakannya penyuluhan stunting di wilayah kampung Perawang Barat akan kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin diperhatikan dan meningkat, sehingga bisa mencegah terjadinya stunting dan menurunkan prosentase stunting di Indonesia khususnya di Kampung Perawang Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak.

Kata Kunci: Stunting, Anak, Gagal Pertumbuhan.

Abstract

Stunting is a form of growth failure that occurs in children caused by a lack of nutrition from the mother's pregnancy to 24 months of age. Stunting is a problem because it is associated with an increased risk of morbidity and mortality, slows down the process of motor development and inhibits the process of mental growth for sufferers of stunting. Based on the existing data, the problem of stunting in Perawang Barat Village is relatively high. Stunting cases that occurred in 2023 in Perawang Barat village were around 157 children who were detected as stunted. Based on the problems that occurred, we created an education program about stunting. The counseling was made in the form of posters which were distributed door to door from house to house. help provide information services by collaborating with posyandu cadres and local village officials. The hope is that by holding stunting counseling in the West Perawang village area, public awareness regarding child growth and development will get more attention and increase, so that stunting can be prevented and the percentage of stunting reduced in Indonesia, especially in Perawang Barat Village, Tualang District, Siak Regency.

Keywords: Stunting, Children, Growth Failure.

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang masih di Indonesia saat ini adalah masalah gizi,

terutama pada balita dan ibu-ibu hamil. Stunting (tubuh pendek) pada balita merupakan bentuk dari kekurangan zat gizi

(Amalia *et al.*, 2021). Stunting adalah kondisi dimana pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak terhambat akibat kekurangan gizi yang berlangsung pada awal kehidupan, terutama 1.000 hari pertama kehidupan, yang meliputi masalah kehamilan dan 2 tahun pertama setelah kelahiran, stunting biasanya ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari rata-rata usia mereka (Daracantika *et al.*, 2021). Menurut Rosmalina *et al.* (2017), kondisi stunting dapat memiliki dampak serius pada kesehatan dan perkembangan anak-anak, baik secara fisik maupun kognitif. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung lebih rentan terhadap penyakit, memiliki resiko kecacatan mental yang tinggi, dan dapat mengalami masalah kesehatan sepanjang hidup mereka. Masalah ini sering terkait dengan faktor-faktor seperti asupan gizi yang buruk, sanitasi yang kurang baik, dan akses terbatas ke perawatan kesehatan.

Banyak orang yang tidak menyadari bahwa asupan gizi yang cukup selama kehamilan dan pada tahun-tahun awal kehidupan anak mereka memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Prendergast & Humphrey, 2014). Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat upaya pencegahan dan penanganan stunting, sehingga menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah gizi ini agar anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan berkembang dengan baik.

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap stunting merupakan hambatan serius dalam mengatasi masalah gizi ini. Terkadang, stigma atau ketidaktahuan membuat banyak orang mengabaikan pentingnya nutrisi yang baik pada masa awal kehidupan anak. Kondisi ini menciptakan tantangan dalam memotivasi orang untuk mengadopsi perubahan-perubahan yang diperlukan dalam pola makan dan perawatan anak-anak mereka. Peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang dampak negatif stunting dan tindakan yang dapat diambil oleh masyarakat menjadi kunci untuk mengubah sikap dan meningkatkan perhatian terhadap masalah ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa/i kukerta Universitas Riau Desa Perawang Barat 2023

melakukan penyuluhan stunting secara *door to door* yang bertujuan untuk menambah pemahaman masyarakat dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap masalah stunting.

2. METODE PENERAPAN

Metode dalam pelaksanaan program kerja ini dilakukan dengan beberapa tahapan, meliputi: a) Rembuk stunting bersama perangkat desa dan pembekalan, yaitu membahas masalah stunting yang terjadi di Desa Perawang Barat dan membahas upaya penanggulangan untuk mengurangi angka stunting yang terjadi di Desa Perawang Barat. b) Persiapan dan diskusi mengenai penyuluhan stunting bersama kader posyandu, persiapan dengan membuat poster mengenai stunting oleh mahasiswa/i kukerta Desa Perawang Barat.

c) Penyuluhan stunting, kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara *door to door* dan pemberian poster mengenai stunting kepada masyarakat, serta menempel poster stunting di tempat terbuka. Penyuluhan stunting ini memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa itu stunting, penyebab terjadinya stunting, gejala yang menunjukkan terjadinya stunting, dampak yang ditimbulkan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Desa Perawang Barat merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Selaras dengan program kegiatan penyuluhan yang dilakukan, Desa Perawang Barat juga mencari cara untuk mengatasi masalah stunting yang ada di Desa Perawang Barat. Di Desa Perawang Sendiri terdapat 157 anak yang terdeteksi mengalami stunting. Kegiatan penyuluhan stunting secara *door to door* yang dilakukan oleh mahasiswa/i kukerta membangun desa di Desa Perawang Barat bertujuan untuk membantu mengatasi masalah stunting yang ada di Desa Perawang Barat, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai bahaya stunting dan meningkatkan kepedulian masyarakat untuk

mencegah terjadinya stunting, sehingga dapat mengurangi angka stunting yang terjadi di Desa Perawang Barat.

Rembuk Stunting bersama Perangkat Desa dan Pembekalan

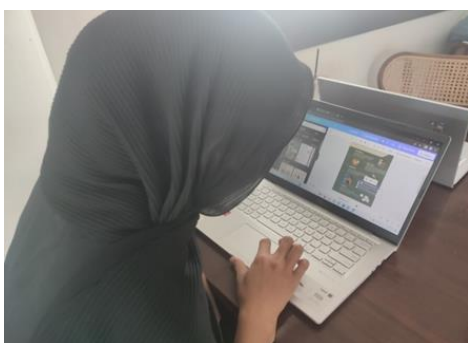
Dalam tahap ini, mahasiswa/i kukerta Desa Perawang Barat mengikuti kegiatan rembuk stunting yang dilakukan perangkat desa di Aula Desa Perawang Barat. Kegiatan rembuk stunting dilakukan untuk membahas masalah stunting yang sedang terjadi di Desa Perawang Barat dan upaya yang dilakukan



Gambar 1. Rembuk stunting bersama perangkat desa dan pembekalan oleh Penghulu

Persiapan dan Diskusi mengenai Penyuluhan Stunting dengan Kader Posyandu

Dalam tahap ini, persiapan yang dilakukan adalah mencari informasi mengenai stunting, penyebab stunting, serta upaya pencegahan stunting dan memahami dengan jelas informasi tersebut. Mahasiswa/i KUKERTA Desa Perawang Barat juga membuat sebuah poster yang memuat



Gambar 2. Pembuatan poster dan diskusi mengenai stunting bersama kader posyandu

Kegiatan kunjungan ke Posyandu Mayang Sari dimaksudkan untuk diskusi mengenai penyuluhan stunting bersama kader posyandu. Diskusi ini merupakan bentuk kolaborasi dari pihak posyandu dengan

untuk mengurangi angka stunting di Desa Perawang Barat.

Pembekalan juga diberikan oleh Penghulu Kampung Perawang Barat kepada mahasiswa/i kukerta demi kelangsungan program kegiatan. Pembekalan ini dimaksudkan agar desa dapat memberikan dukungan demi keberhasilan program kegiatan penyuluhan stunting yang akan dilakukan. Pembekalan dilakukan untuk berdiskusi mengenai cara penyuluhan yang sebaiknya dilakukan mahasiswa/i kukerta di Desa Perawang Barat.



informasi mengenai apa itu stunting?, gejala stunting, dampak stunting, penyebab stunting, serta upaya pencegahan stunting yang akan diberikan kepada masyarakat saat penyuluhan stunting secara *door to door* dilakukan, selain itu poster yang dibuat juga akan di tempelkan di tempat umum yang sering di kunjungi masyarakat, seperti posyandu, dan lain-lain.



mahasiswa/i kukerta membangun desa yang ada di Desa Perawang Barat dan bertujuan untuk memudahkan mahasiswa/i kukerta dalam melakukan penyuluhan stunting.

Penyuluhan Stunting secara Door to Door

Adanya program kegiatan penyuluhan stunting secara *door to door* dilakukan pada setiap rumah yang ada di Desa Perawang Barat. Penyuluhan ini berupa pemberian poster yang telah dibuat dan pemberian materi mengenai apa itu stunting, penyebab terjadi-



Gambar 3. Penyuluhan stunting secara *door to door*

Kegiatan penyuluhan stunting secara *door to door* dan penempelan poster stunting bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai masalah stunting kepada masyarakat. Diharapkan penyuluhan yang disampaikan dalam program ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai bahaya stunting dan bersama-sama berupaya mencegah terjadinya stunting sehingga dapat menurunkan angka stunting yang terjadi di desa Perawang Barat.

4. KESIMPULAN

Dengan mengetahui faktor resiko penyebab stunting akan lebih efektif dalam melakukan intervensi terpadu pada kasus stunting balita. Penyuluhan stunting secara *door to door* dilakukan guna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Perawang Barat yang masih enggan untuk berkunjung ke Posyandu. Penyuluhan secara *door to door* merupakan pendekatan yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang stunting kepada masyarakat secara langsung di lingkungan mereka sendiri. Pendekatan ini memungkinkan penyuluhan

nya stunting, gejala terjadinya stunting, dampak yang ditimbulkan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting. Selain itu, mahasiswa/i Kukerta juga melakukan penempelan poster pada lokasi umum yang sering dikunjungi masyarakat.



yang lebih personal dan interaktif, sehingga pesan-pesan terkait gizi seimbang dan perawatan anak dapat disampaikan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., Lubis, D., & Khoeriyah, S. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi kengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2) :146-154.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 1(2):124-134.
- Prendergast, A.J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4): 250-265.
- Rosmalina, Y., Luciasari, E., Aditianti, A., & Ernawati, F. (2017). Upaya pencegahan dan penanggulangan batita stunting: Systematic review. *Journal of the Indonesian Nutrition Association*, 41(1):1-14